

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat pandemi virus baru yaitu Covid-19 atau dengan kepanjangannya yaitu Sars-CoV-2 yang sedang berlangsung di seluruh dunia membuat banyak perubahan, salah satunya adalah hampir seluruh kegiatan beralih ke *online*. Pandemi virus Covid-19 yang diawali pada bulan Desember 2019 di China hingga saat ini masih terus tersebar di 45 negara dan Indonesia termasuk ke dalam negara tersebut. Virus Covid-19 ini dapat melanda siapa saja, anak-anak, lansia (kalangan umur lanjut), dan orang dewasa. Virus Covid-19 ini bisa menyebar dengan cepat melalui droplet (tetesan kecil) yang berasal dari mulut ataupun hidung pada saat bersin atau batuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Selama pandemi pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk melakukan aktivitas di rumah saja. Aktivitas di rumah saja bertujuan untuk menekan penyebaran wabah Covid-19. Kebijakan tersebut berdampak pada melonjaknya kebutuhan informasi dan komunikasi (Akses Digital Meningkat Selama Pandemi, 2020). Informasi adalah suatu bagian yang penting untuk kehidupan manusia. Informasi diartikan sebagai sekumpulan data yang diproses dalam wujud yang bermakna serta sanggup dimengerti untuk keperluan komunikasi, dan informasi digunakan sebagai fakta di mana suatu makna melekat di dalamnya (Feather & Sturges, 2003, p. 244).

Kebutuhan informasi masyarakat dapat dipenuhi melalui media massa, karena menurut Rakhmat (2012, p. 65) manusia secara aktif mencari media untuk memenuhi kebutuhan. Media massa dapat digunakan sebagai pengganti sumber daya atau kekuatan dikarenakan media massa adalah inovasi, manajemen dan alat kontrol di masyarakat. Media massa berperan menggambarkan kejadian yang terjadi di masyarakat, baik internasional maupun nasional (McQuail, 2011, p. 3).

Bentuk terkini dari teknologi media massa adalah media baru atau yang sering juga disebut dengan *new media*. Salah satu wujud dari *new media* yaitu internet. Internet sendiri dapat diartikan sebagai suatu media serta segala karakteristiknya. Internet mempunyai isi, lingkup layanan, teknologi, *image* serta metode pemakaian sendiri (McQuail, 2011, p. 28),

Pada saat awal internet munculah media sosial (Taprial & Kanwar, 2012, p. 6). Masa ini media sosial telah menjadi bagian dalam kehidupan penduduk setiap harinya. Media sosial dimaksud dengan media yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan cara berbagi konten berita, foto, dan sebagainya dengan orang lain (Taprial & Kanwar, 2012, p. 8). Pada saat ini diperoleh 160 juta jiwa yang aktif di Indonesia menggunakan media sosial dari jumlah total 272,1 juta jiwa jumlah penduduk berdasarkan survey yang dilakukan oleh *We Are Social* (gambar 1.1).

Gambar 1.1 Pengguna aktif Instagram



Sumber : (Kemp, 2020)

Menurut (Rohmah, 2020) media sosial bermanfaat sebagai media informasi Covid-19, media untuk membantu sesama, media yang mampu memuaskan sebagai pelarian dari rutinitas dan masalah pribadi di masa Covid-19, dan juga media juga dapat memuaskan dalam pencarian informasi Covid-19. Pada masa pandemi ini, bersosial media merupakan hiburan nomor satu yang dilakukan oleh masyarakat dengan jumlah 82,70% (gambar 1.2). Selain menjadi aktivitas hiburan, media sosial juga merupakan tempat untuk memperoleh informasi dibandingkan dengan media lainnya seperti televisi, berita online, situs web resmi, dan sebagainya (gambar 1.3).

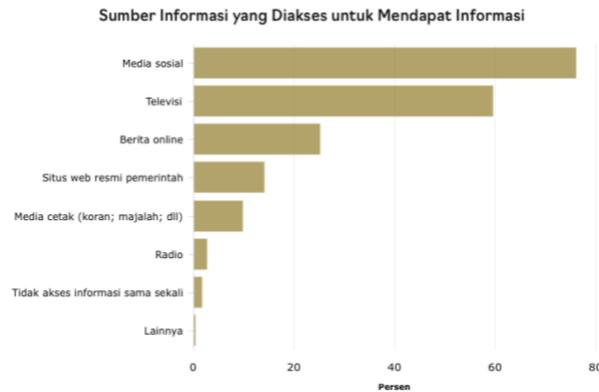
Gambar 1.2 Aktivitas hiburan



Sumber: (Andriarsi , 2020)

Gambar 1.3 Masyarakat Paling Banyak Mengakses Informasi

Masyarakat Paling Banyak Mengakses Informasi dari Media Sosial



Sumber: (Pusparisa, 2020)

Saat pandemi ini Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) kementerian yang membidangi urusan Kesehatan pada saat kondisi pandemi, melaksanakan pengelolaan komunikasi dan pelayanan untuk masyarakat (Kemenkes, 2013) melalui media sosial. Pengelolaan komunikasi mengenai Covid-19 dilakukan melalui media sosial karena saat ini, media sosial bermanfaat untuk melakukan komunikasi, edukasi, rekreasi, promosi, diseminasi berinteraksi, dan sebagainya (Widiastuti, 2018, p. 1) selain itu juga saat ini media sosial telah menjadi bagian penting untuk penyebaran informasi (González-Padilla & Blanco, 2020). Kemenkes melakukan pendistribusian informasi menggunakan berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan juga Tiktok. Jumlah *followers* dari tiap media sosial dapat dilihat pada tabel 1.1. Tabel tersebut menunjukkan jumlah *followers* terbanyak pertama yaitu Facebook, lalu selanjutnya yang kedua Instagram, yang ketiga ialah Twitter dan yang keempat adalah Youtube dan terakhir ialah TikTok (data pengikut per tanggal 21 Juni 2021).

Tabel 1.1 Jumlah *followers*

Media Sosial	Jumlah <i>followers</i>
Facebook	4,8 juta
Instagram	2,1 juta
Twitter	529.2 ribu
Youtube	290 ribu
TikTok	34,0 ribu

Sumber : (Data olahan penelitian, 2021)

Jika dilihat dari jumlah *followers* media sosial yang paling banyak diikuti oleh masyarakat tiga terbesarnya adalah Facebook, Instagram dan juga Twitter. Berdasarkan pengamatan peneliti, Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) secara rutin membagikan informasi mengenai Covid-19 di ketiga akun media sosial tersebut, jika dibandingkan dengan media sosial Youtube dan TikTok kedua media sosial tersebut tidak rutin membagikan informasi mengenai Covid-19. Jika dilihat perbandingannya antara Twitter, Facebook, dan Instagram yang sama-sama rutin membagikan informasi mengenai Covid-19, Instagram memiliki keunggulan dibandingkan Twitter di mana *followers* dari Instagram lebih banyak, dan juga Instagram tidak membatasi jumlah karakter pada caption yang di mana Instagram memperbolehkan penggunaanya untuk menulis hingga 2.200 karakter sedangkan Twitter hanya 280 karakter. Lalu jika Facebook dan Instagram dibandingkan dari jumlah *followers*, Facebook memiliki keunggulan di mana

followers dari Facebook lebih banyak. Tetapi jika dilihat dari interaksinya Facebook Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tidak menawarkan interaksi langsung dengan *followers* melalui Facebook *live* sedangkan dalam Instagram Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) ditawarkan interaksi langsung melalui Instagram *live*. Instagram *live* adalah fitur yang diberikan oleh Instagram untuk melakukan siaran langsung dan membahas topik-topik tertentu terkait informasi yang ingin disampaikan kepada pengguna lainnya. Pengguna yang melihat siaran langsung dapat berinteraksi melalui komentar dan direspon langsung oleh pengguna yang sedang melakukan siaran langsung (Noviyanti, 2020).

Berdasarkan hal tersebut bisa dilihat bahwa Instagram memiliki keunggulan dibandingkan dengan kedua media sosial yang sama-sama rutin membagikan informasi Covid-19, di mana dalam Instagram @Kemenkes_ri memiliki kebebasan penulisan jumlah karakter yang lebih banyak dibandingkan dengan Twitter dan juga Instagram menawarkan interaksi langsung melalui Instagram *live*.

Instagram adalah jaringan media sosial yang dapat dijangkau menggunakan berbagai perangkat gawai melalui Android, Iphone, Ipad, dan *personal computer* (PC) (Atmoko, 2012, p. 3). Instagram menjadi menarik dikalangan muda mudi dikarenakan Instagram menawarkan kecepatan dan kemudahan untuk membagikan foto ataupun video dengan berbagai *filter* yang menarik. Saat ini sudah 63 juta jiwa pengguna Instagram di Indonesia (gambar 1.5). Pengguna terbanyak Instagram yaitu berada di umur 18-24 tahun lalu disusul dengan umur 25-34 tahun (Gambar 1.6).

Gambar 1.4 Gambaran pengguna Instagram



Sumber: (Kemp, 2020)

Gambar 1.5 Mayoritas Pengguna Instagram

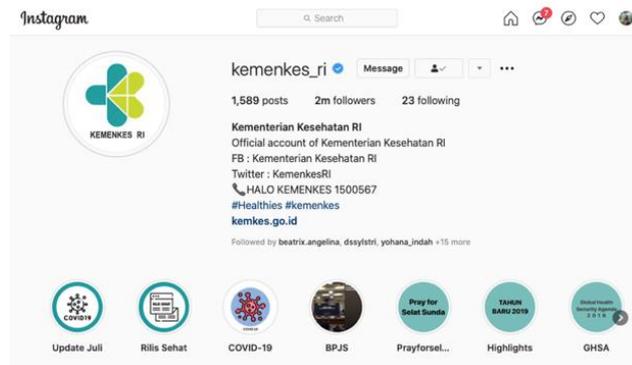


Sumber: (Iman, 2020)

Konten media sosial dari Instagram @Kemenkes_ri membagikan unggahan informasi mengenai pandemi Covid-19. Hingga saat ini, akun @Kemenkes_ri memiliki pengikut sebanyak 2 juta dengan unggahan sebanyak 1.739 dalam bentuk foto ataupun video (data pengikut Instagram @Kemenkes_ri dan jumlah unggahan

per tanggal 21 Juni 2021). Tidak lupa, setiap hari akun ini juga selalu membagikan informasi seputar pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Gambar 1.6 Tampilan akun Instagram @kemenkes_id



Sumber: (Instagram @Kemenkes_ri, 2021)

Menurut Lariacy (2011) individu akan mencari media untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mengarah pada kepuasan, hal ini dapat dilihat dalam penelitian Rossza dan Lubis (2020) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram @halodoc terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers*” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Dalam jurnal tersebut dinyatakan bahwa khalayak mencari informasi melalui media sosial karena mereka merasa memiliki kebutuhan akan informasi dikarenakan adanya kesenjangan pada dirinya. Selain itu juga dalam penelitian Helen & Rusdi (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram@ Jktinfo terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers*” menunjukkan adanya pengaruh antara media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi, di mana dinyatakan bahwa khalayak mencari informasi di

media sosial lebih mudah dan juga khalayak mencari informasi karena mereka membutuhkan informasi mengenai apapun yang sedang terjadi. Menurut González-Padilla & Blanco (2020) media sosial berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi dikarenakan media sosial melakukan penyebaran informasi dengan cepat. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh dari media sosial Instagram @Kemenkes_ri mengenai informasi Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan informasi dikarenakan individu pada saat pandemi akan mencari media untuk memenuhi kebutuhan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah melonjaknya kebutuhan informasi pada saat pandemi Covid-19 karena kebijakan untuk melakukan aktivitas di rumah saja. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) sebagai sumber informasi resmi untuk masyarakat Indonesia, membagikan informasi seputar Covid-19 melalui media sosial karena saat ini masyarakat mencari informasi di media sosial. Selain itu penggunaan media sosial sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat setiap harinya. Salah satu media sosial yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) adalah Instagram. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti mengenai apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari media sosial Instagram Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dengan *username* bernama @Kemenkes_ri yang rutin setiap harinya membagikan informasi mengenai pandemi Covid-19 terhadap pemenuhan informasi para *followers*-nya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Setelah rumusan masalah sudah dijelaskan, dapat ditarik pertanyaan penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Pertanyaan penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1.3.1 Apakah terdapat pengaruh terhadap perencanaan media sosial Instagram @Kemenkes_ri mengenai informasi Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers*.

1.3.2 Seberapa besar pengaruh perencanaan media sosial Instagram @Kemenkes_ri mengenai informasi Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers*.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah pertanyaan penelitian sudah dijelaskan, dapat tujuan penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Mengetahui pengaruh perencanaan media sosial Instagram @Kemenkes_ri mengenai informasi Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers*.

1.4.2 Mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan media sosial Instagram @Kemenkes_ri mengenai informasi Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan informasi *followers*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki kegunaan akademis, di mana penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai media sosial Instagram dan hubungannya dengan pemenuhan informasi, sehingga penelitian yang dilakukan nantinya dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah nantinya diharapkan menjadi kontribusi pemikiran untuk pihak Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) terhadap Instagram yang dibangunnya. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi hasil evaluasi dan masukan terhadap konten yang telah diunggah, sehingga yang nantinya konten-konten tersebut dapat berkembang lebih baik lagi.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Kegunaan sosial dari penelitian yang telah dilakukan yaitu dapat menjadi pengetahuan kepada khalayak mengenai konten-konten yang ada di @kemenkes_id yang dijadikan masyarakat untuk tempat mencari informasi yang kredibel dikarenakan kemenkes menjadi sumber informasi yang paling dipercaya jika dilihat berdasarkan struktural masyarakat.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan terhadap penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan fokus pada perencanaan media sosial yaitu *share, optimize, manage, dan engage* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Peneliti memilih berfokus dengan media sosial Instagram mengenai konten-konten seputar Covid-19 dari @Kemenkes_ri dan juga peneliti hanya melakukan *survey* terhadap *followers* @kemenkes_id yang berumur 18 tahun – 34 tahun.